

**PERAN KOMUNITAS DIFABEL ZONE DALAM MEMBERDAYAAN
EKONOMI DIFABEL MELALUI PROGRAM BATIK TULIS**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA I**

OLEH:

**SHAFYA ERBIANTO
NIM. 21102030022**

DOSEN PEMBIMBING:

SUHARTO, M.A.

NIP. 19740611 000000 1101

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1406/Un.02/DD/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PERAN KOMUNITAS DIFABEL ZONE DALAM MEMBERDAYAAN EKONOMI DIFABEL MELALUI PROGRAM BATIK TULIS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAFA ERBIANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030022
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68cfafab3243f0



Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68c79781cbaf



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68c7c9fe9cd68



Yogyakarta, 27 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68ca586b9bfaf

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 514856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shafa Erbianto

NIM : 21102030022

Judul Skripsi : Peran Komunitas Difabel Zone Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Melalui Program Batik Tulis

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwa Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Mengetahui:

Pembimbing,

Suharto, M.A., Ph.D.
NIP: 19740611 000000 1101

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP: 19830811 2011 01 2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafa Erbianto

NIM : 21102030022

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Peran Komunitas Difabel Zone Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Melalui Program Batik Tulis" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Shafa Erbianto

NIM: 21102030022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi, serta yang selalu ada untuk saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- a. Kedua Orang Tua saya yang telah merawat saya serta selalu memberikan dukungan kepada saya dalam bentuk apapun. Semoga dengan gelar sarjana yang saya raih menjadi sedikit rasa balasku atas seluruh dukungan yang diberikan oleh kedua Orang tua ku.
- b. Kedua adikku yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- c. Kepada wanita bernama Berlian Sanda Pratiwi yang sudah menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi penyemangat selalu.
- d. Teman-teman Prodi PMI yang menemani diriku dalam banyak suka maupun duka.
- e. Sobat mancingku yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang selalu memberikan info spot mancing dikala pusing mengerjakan skripsi.
- f. Dan semua teman maupun kenalan saya dimanapun berada, terimakasih selalu atas dukungannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“With Great Power Comes Great Responsibility”

Dengan Kekuatan Yang Besar Datanglah Tanggung Jawab yang Besar

Paman Ben - Spiderman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Komunitas Difabel Zone Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Melalui Program Batik Tulis" dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah. Penulis menemui berbagai tantangan, baik dari segi pengumpulan data, analisis, maupun penyusunan teori. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut dapat dilalui hingga skripsi ini terselesaikan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas arahan dan kebijakan yang mendukung kelancaran studi.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak Suharto, M.A. yang dengan sabar, teliti, dan penuh dedikasi memberikan arahan, kritik, dan masukan berharga dalam proses penelitian ini.
5. Seluruh dosen, Civitas akademik, staff, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Ibu Wina dan Teman-teman yang ada di Komunitas Difabel Zone yang sudah meluangkan waktu untuk diwawancara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai referensi akademis maupun inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Shafa Erbianto



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis Pendekatan Penelitian.....	16
2. Objek dan Subyek Penelitian.....	16
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data	20
6. Validitas Data	21
G. Sistematika Penelitian.....	22
 BAB II PROFIL KOMUNITAS DIFABEL ZONE DAN PROGRAM BATIK TULIS.....	 23
A. Sejarah Berdirinya Komunitas Difabel Zone	23
B. Visi Misi Dan Tujuan Bisnis Komunitas Difabel Zone	26
C. Penawaran Kerjasama.....	27
D. Struktur Kepengurusan	30
E. Anggota Difabel Zone	31
F. Proses Pembuatan Batik Tulis Di Komunitas Difabel Zone.....	33
 BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	 37
A. Peran Komunitas Difabel Zone Dalam Memberdayakan Ekonomi Difabel Melalui Program Batik Tulis	37
1. Peran Komunitas Difabel Zone	37
2. Peran Stakeholder Terhadap Program Batik Tulis Difabel	41
B. Tantangan dan strategi komunitas Difabel Zone Dalam Program Batik Tulis	44

1. Tantangan	44
2. Strategi Mengatasi Tantangan	49
C. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan Batik Tulis.....	56
1. Hasil.....	56
2. Efektifitas	62
D. Analisis Terhadap Temuan Penelitian.....	64
BAB IV PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
CURRICULUM VITAE (CV).....	xix



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	18
Tabel 2.1: Visi dan Misi	26
Tabel 2.2: Penawaran kerjasama	27
Tabel 2.3: Struktur Kepengurusan.....	30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Rumah workshop Difabel Zone	23
Gambar 2.2: Proses membatik di Difabel Zone	33
Gambar 2.3: Proses membatik di Difabel Zone	33
Gambar 3.1 Pameran yang di ikuti Difabel Zone/	43
Gambar 3.2 Pelatihan membatik dan Digitalisasi bersama pegadaian	53
Gambar 3.3 Kolaborasi dengan BakpiaKu.....	53
Gambar 3.4 Inovasi produk menjadi dompet batik	56



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Difabel Zone dalam memberdayakan ekonomi difabel melalui program batik tulis. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemandirian ekonomi bagi difabel sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas hidup dan pengurangan ketergantungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Difabel Zone memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses pelatihan keterampilan batik tulis, pengembangan desain, hingga pemasaran produk. Program ini tidak hanya memberikan penghasilan tambahan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan kreatif, dan jejaring sosial anggota komunitas. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, pemasaran yang belum optimal, dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui program batik tulis dapat menjadi model inklusi sosial yang efektif, asalkan didukung oleh kolaborasi berkelanjutan antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta.

Kata Kunci: *pemberdayaan ekonomi, difabel, komunitas, batik tulis, inklusi sosial*



ABSTRACT

This research aims to describe the role of the Disabled Zone Community in empowering the economy of people with disabilities through the written batik program. The background to this research stems from the importance of economic independence for people with disabilities as a form of improving quality of life and reducing dependency. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that the Disabled Zone Community has a strategic role as a facilitator, motivator and companion in the batik skills training process, design development and product marketing. This program not only provides additional income, but also increases the self-confidence, creative skills and social networks of community members. The challenges faced include limited capital, marketing that is not yet optimal, and limited access to technology. The conclusion of this research confirms that economic empowerment through the batik program can be an effective model of social inclusion, as long as it is supported by sustainable collaboration between the community, government and the private sector.

Keywords: Economic empowerment, disabled people, community, batik, social inclusion



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Difabel merupakan kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama dan, dalam interaksinya dengan lingkungan sosial, sering menghadapi hambatan yang mengurangi partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat secara setara dengan orang lain¹. Meskipun tergolong rentan, difabel memiliki hak yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, sebagaimana dijamin dalam Pasal 28G ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas perlindungan dan rasa aman dalam menjalani hidup secara bermartabat.²

Dalam kenyataannya, kelompok difabel kerap menghadapi berbagai kendala dalam mengakses layanan publik dan peluang ekonomi. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Banyak perusahaan atau pelaku usaha yang masih berfokus pada keterbatasan fisik difabel, tanpa mempertimbangkan potensi dan keterampilan yang sebenarnya dapat

¹ Mina Moghtaderi et al., “HAK PENYANDANG DISABILITAS DI BIDANG POLITIK MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS,” *Quarterly Journal of Health Psychology* 8, no. 32 (2020): 73–92, http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html.

² Abdullah Fikri, Adhitya Widya Kartika, and Aldira Mara Ditta Caesar Purwanto, “Peraturan Konstitutif Pemenuhan Hak Pekerjaan Dan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas,” *Inklusi* 10, no. 1 (2023): 23–48, <https://doi.org/10.14421/ijds.100102>.

dikembangkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kemandirian ekonomi difabel dan memperbesar kesenjangan sosial yang ada³.

Dalam era pembangunan inklusif dan berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi difabel menjadi langkah strategis untuk mendorong partisipasi sosial yang lebih luas dan berkeadilan. Salah satu pendekatan efektif dalam memberdayakan ekonomi difabel adalah melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Kerajinan batik tulis menjadi salah satu alternatif yang potensial. Selain memiliki nilai seni dan budaya tinggi, batik juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan baik di pasar lokal maupun global⁴.

Komunitas *Difabel Zone*, yang berada di Dusun Bajang, Kalurahan Wijirejo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu komunitas yang berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi difabel melalui program pelatihan batik tulis. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membatik, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kerja tim. Dengan pendekatan berbasis komunitas yang inklusif dan supotif, *Difabel Zone* menciptakan lingkungan yang aman bagi difabel untuk belajar, berkembang, dan berkontribusi secara mandiri dalam bidang ekonomi. Lebih dari sekadar pelatihan teknis, program ini juga berfungsi sebagai wadah penguatan solidaritas sosial dan jaringan usaha bagi difabel. Selain itu, keberadaan komunitas ini turut mendorong perubahan

³ Musa Muhamad Haqqi, "Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional," *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum* 31, no. 1 (2022): 11–28, <https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>.

⁴ Dodi Monardo, "Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024 Rencana Nasional," 2022.

perspektif masyarakat terhadap difabel, dari objek belas kasih menjadi subjek yang produktif dan berdaya.

Program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh Difabel Zone sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan ke-10 (mengurangi kesenjangan)⁵. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan agar program ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Peran Komunitas Difabel Zone dalam Pemberdayaan Ekonomi Difabel Melalui Batik Tulis”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas Difabel Zone dalam memberdayakan ekonomi difabel melalui program batik tulis?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana strategi komunitas *Difabel Zone* dalam mengatasi tantangan untuk menyukkseskan program batik tulis bagi difabel?
3. Bagaimana hasil dan efektivitas pemberdayaan ekonomi difabel melalui pelatihan batik tulis?

⁵ D I Indonesia, “Inklusi Sosial Digilib,” 2024.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan peran komunitas difabel zone dalam pemberdayaan ekonomi difabel melalui program batik tulis
- b. Menjelaskan tantangan yang dihadapi oleh komunitas *Difabel zone* dan strategi yang ditempuh untuk mengatasi tantangan dan menyukseskan programnya.
- c. Menjelaskan efektivitas dan hasil program batik tulis dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi difabel.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan di bidang administrasi publik, khususnya tentang bagaimana peran berbagai pihak dapat mendukung pemberdayaan ekonomi difabel. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik pada isu inklusi sosial dan ekonomi.
- b. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah, masyarakat, dan para pihak lainnya agar lebih memperhatikan kondisi difabel dan bersinergi bersama dalam mengupayakan keberdayaan difabel.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, baik dari segi objek, subjek, permasalahan, maupun metode yang digunakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana topik yang dikaji telah

diteliti dan menemukan celah atau keunikan dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis meninjau berbagai studi terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi difabel, khususnya yang melibatkan peran komunitas, organisasi sosial, dan kolaborasi lintas sektor. Salah satu fokus utama adalah mengkaji bagaimana komunitas seperti Difabel Zone berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan, termasuk kerajinan batik tulis. Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya sinergi antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta dalam mewujudkan pembangunan inklusif.⁶

Penelitian tentang peran komunitas dalam memberdayakan Ekonomi difabel telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Program Kerajinan Batik di Komunitas Difabel Zone*" yang ditulis oleh Nining Setiyaningsih menyoroti bagaimana pemberdayaan melalui program pelatihan batik di komunitas *Difabel Zone*.⁷ Skripsi tersebut menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan komunitas lokal sebagai pendukung utama dalam proses pemberdayaan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji peran Komunitas *Difabel Zone* sebagai aktor utama dalam pemberdayaan ekonomi difabel. Fokus penelitian ini juga lebih spesifik pada

⁶ Derek Bakarbessy, "Model Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Disabilitas : Pendekatan Participatory Action Research" 8 (2025): 2155–61.

⁷ Nining Setiyaningsih, "*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Program Kerajinan Batik di Komunitas Difabel Zone*"

kegiatan pelatihan batik tulis, bukan hanya membatik secara umum, sehingga pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada pemberdayaan berbasis komunitas dan jenis keterampilan tertentu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang lebih terfokus pada keterlibatan komunitas lokal serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Kedua, skripsi berjudul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Kerajinan Batik Khas Lampung di Kemiling, Bandar Lampung (Study Tokoh LAILA AL-KHUSNA)” yang ditulis oleh Sukma (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), di mana proses pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, sebagai metode pokok yang dilengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan total sampling, semua subjek tersebut diambil sebagai responden. Fokus pembahasannya adalah bagaimana Ibu Laila Al-khusna dalam memberdayakan difabel melalui beberapa tahap. Pertama, tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada difabel melalui kegiatan sosialisasi yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Bakti Kemiling Kota Bandar Lampung. Kedua, tahap pengkapasitasan dalam menanamkan keterampilan membatik yang dilakukan oleh Ibu Laila Al-khusna yaitu melalui pelatihan membatik dari mulai membuat pola, membatik, memberi warna, merebus, mencuci, hingga menjemur. Ketiga, tahap pendayaan para difabel dengan diberi kepercayaan untuk bekerja membuat batik tulis. Setelah

⁸ Sukma, Pemberdayaan Disabilitas Tubuh Melalui Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW) Makassar, (Makassar: Skripsi FDIK 2017).

tahap demi tahap pemberdayaan dilakukan, para difabel siap untuk bekerja secara mandiri. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut adalah objeknya, sedangkan penelitian tersebut tidak menganalisis permasalahan dari sudut pandang ekonomi terkhusus bagi difabel.

Ketiga, skripsi berjudul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Budidaya Burung Puyuh: Studi di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia” yang ditulis oleh Nurkholis Majid. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan difabel melalui kewirausahaan budidaya burung puyuh oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia agar tercipta kesetaraan hak dengan manusia lainnya.⁹

Keempat, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Arni Surwanti dan Erni Istiyanti dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur di Desa Argodadi”. Penelitian ini berfokus pada upaya program kemitraan masyarakat dalam memberdayakan difabel melalui budidaya jamur. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah proses peningkatan kesejahteraan melalui budidaya jamur, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan membatik.¹⁰

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2019) dengan judul “*Peran Komunitas dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta*” menyoroti kontribusi komunitas dalam pemberdayaan difabel melalui

⁹ Nur Kholis Majid, “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Program Kewirausahaan Budidaya Burung Puyuh: Studi di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia,” skripsi, Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin (2019), hlm. 59.

¹⁰ Arni Surwanti dan Eni Istiyanti, “Pemberdayaan Ekonomi Bagi Disabilitas Melalui Budidaya Jamur di Desa Argodadi”, Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEKS (Agustus 2022), hlm. 170-175.

berbagai kegiatan sosial dan pelatihan kerja¹¹. Penelitian ini berfokus pada bagaimana komunitas berperan sebagai fasilitator yang mendukung penyandang disabilitas dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik menyebutkan jenis keterampilan yang diberikan atau jenis komunitas yang terlibat dalam proses tersebut, sehingga cenderung bersifat lebih umum.

E. Kerangka Teori

1. Peran Komunitas

a. Pengertian Peran

Peran adalah Perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jika diartikan dengan peranan sebuah instansi maka dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh instansi/kantor sesuai dengan posisi kantor tersebut. Pemaparan teori tersebut mengindikasikan bahwa peran yang dimaksud sangat dipengaruhi oleh posisi yang didudukinya, jadi seseorang menjalankan dikatakan menjalankan perannya ada sebuah kedudukan atau posisi yang disandangnya.¹²

¹¹ Widyaningsih (2019), "Peran Komunitas dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta"

¹² Wanda Kristi Petronella Momuat, Antonius Boham, and Anita Runtuwene, "Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–9, <https://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166%0Ahttps://ejurnal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/33662>.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan sesuai dengan status yang dimiliki. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang berasal dari pola-pola perjalanan hidupnya.¹³

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan didasarkan pada posisi sosial. Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan juga mendapatkan haknya, maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.

b. Pengertian Komunitas

Kata komunitas dalam bahasa latin ialah *Communitas* yang berarti “kesamaan”, setelah itu dapat diturunkan menjadi *Communis* yang berarti publik, sama, dibagi oleh semua atau banyak¹⁴. Definisi dari komunitas dapat didekati melalui: pertama, tercipta dari se-kelompok orang, kedua, saling ada nya interaksi sosial diantara anggota kelompok tersebut, ketiga, adanya kesamaan tujuan atau kebutuhan dari dalam diri mereka,

¹³ Yulia Dini Sari, “Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras),” 2023, 15.

¹⁴ Syarifah Hudhriah et al., “Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh,” *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 1, no. 5 (2024): 231–42, <https://doi.org/10.62335/3wz2nc74>.

keempat, adanya wilayah individu yang membuka untuk anggota kelompok yang lain, contohnya waktu¹⁵.

Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dihasilkan oleh relasi emosional antar personal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama. Pengertian ini sangat menekankan pada relasi emosional antar personal timbal balik dan mutual, jika relasi antarpesonal itu bersifat satu arah atau dua arah, jika tidak berbasis pada faktor emosional apalagi mengabaikan pertukaran kebutuhan bersama maka struktur sosial yang terbentuk itu tidak dapat dinamakan komunitas.

Soejono Soekanto, istilah community dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.

Menurut Wenger komunitas merupakan sekumpulan orang yang memiliki kesamaan hobi atau kegemaran, saling perhatian pada sesuatu, memecahkan masalah bersama terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian masing-masing melalui interaksi secara terus-

¹⁵ Ralph Adolph, “PERAN KOMUNITAS MASYARAKAT TANPA RIBA DALAM MERUBAH PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG RIBA DI TULANG BAWANG BARAT,” 2021, 1–23.

menerus. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang berbagi informasi mengenai suatu objek¹⁶.

2. Difabel

Difabel adalah singkatan dari *different ability* atau *differently-abled*, yang merujuk pada individu dengan kemampuan berbeda akibat adanya keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik¹⁷. Istilah ini digunakan untuk menggantikan kata "disabilitas" atau "cacat" yang cenderung memiliki konotasi negatif. Penggunaan istilah difabel menekankan bahwa setiap individu, meskipun memiliki keterbatasan tertentu, tetap memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Arif Maftuhin dalam Jurnal Inklusi, difabel bukan sekadar individu dengan keterbatasan fisik, melainkan bagian dari masyarakat yang potensinya sering terhambat oleh hambatan sosial dan lingkungan yang tidak inklusif. Ia menekankan bahwa disabilitas lebih disebabkan oleh struktur sosial yang diskriminatif, bukan oleh kondisi tubuh semata¹⁸.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹⁶ Fitri Annisa et al., "Peran Alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Agam Di Masyarakat," *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 195–220, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.531>.

¹⁷ Husnul Khatima S., "Peran Relawan CKCK Sebagai Kelompok Pendampingan Penyintas Gempa Di Aholeang-Rui Kabupaten Majene.,," *Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin.*, 2024, <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/35076>.

¹⁸ Rika Widyanita, DKK "EMPATI SEBAGAI SOLUSI DISKRIMINATIF TERHADAP KAUM DISABILITAS PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

3. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Memberdayakan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri¹⁹. Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan kelompok atau individu yang sebelumnya berada dalam kondisi lemah agar mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, mengakses sumber daya, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan. Suharto membagi konsep

¹⁹ Arif Maftuhin and Siti Aminah, “Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal?,” *Inklusi* 7, no. 2 (2020): 293, <https://doi.org/10.14421/ijds.070206>.

pemberdayaan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu enabling, empowering, dan protecting.

- 1) *Pertama*, enabling adalah proses menciptakan iklim atau kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Dalam konteks ini, pemberdayaan menekankan pentingnya membuka akses kesempatan bagi kelompok rentan agar mereka mampu berperan aktif dalam kegiatan ekonomi maupun sosial.
- 2) *Kedua*, empowering adalah penguatan kapasitas individu maupun kelompok agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri untuk menjalankan peran dalam kehidupannya. Upaya ini tidak hanya memberikan akses, tetapi juga memperkuat kemampuan agar masyarakat benar-benar mampu mandiri.
- 3) *Ketiga*, *protecting* adalah perlindungan terhadap kelompok lemah agar tidak semakin terpinggirkan. Pemberdayaan harus memastikan adanya perlindungan sosial, baik dari sisi regulasi maupun dukungan lembaga, sehingga kelompok rentan dapat berdaya tanpa khawatir terhadap risiko eksplorasi maupun diskriminasi.

Dengan demikian, teori pemberdayaan menurut Suharto menegaskan bahwa pemberdayaan bukan hanya sebatas pemberian bantuan, melainkan sebuah proses komprehensif yang mendorong terciptanya kemandirian, penguatan kapasitas, serta perlindungan bagi kelompok rentan dalam menghadapi berbagai tantangan.

b. Ekonomi

Menurut Adam Smith ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan mempergunakan segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan dan kemakmuran²⁰.

Sebagaimana pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan ekonomi adalah suatu kegiatan atau proses pemberian daya atau power kepada seseorang atau kelompok agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan fasilitas dan mobilitas yang disediakan untuk mencapai kesejahteraan.

4. Pemangku kepentingan (stakeholder)

Stakeholder merupakan individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan atau peran dalam suatu proyek, program, atau kegiatan tertentu, dan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dipengaruhi oleh hasil dari kegiatan tersebut. Menurut Freeman (1984), stakeholder adalah “any group or individual who can affect or is affected by the achievement of an organization’s objectives” (siapa pun yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi). ²¹ Dengan kata lain, stakeholder mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan

²⁰ Wika Sapitri, “PEMBERDAYAAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-MART BAZNAS DKI JAKARTA DIWILAYAH KAMPUNG MELAYU, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR,” 2024.

²¹ Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman.

organisasi, baik dari dalam maupun luar. stakeholder terbagi menjadi dua kategori utama:

1) Primary Stakeholders

Pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan memiliki kepentingan mendasar terhadap keberlangsungan organisasi atau program, seperti karyawan, pelanggan, komunitas lokal, dan investor.

2) Secondary Stakeholders

Pihak-pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan organisasi, tetapi tetap dapat dipengaruhi atau memberikan pengaruh terhadap aktivitas organisasi, seperti media massa, lembaga pemerintah, LSM, dan akademisi.

Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat, stakeholder memegang peran strategis yang tidak hanya terbatas pada dukungan finansial atau kebijakan, tetapi juga pada aspek pelatihan, pendampingan, penyediaan akses pasar, serta advokasi hak dan kepentingan kelompok sasaran. Peran stakeholder yang sinergis dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan dan memperkuat keberlanjutan program tersebut. Keterlibatan stakeholder sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program sangat penting untuk menjamin keberhasilan dan legitimasi suatu proyek. Keterlibatan ini memungkinkan terbangunnya rasa memiliki (ownership) di antara para pemangku kepentingan, serta memperkuat jaringan kolaborasi.

Dalam program batik tulis yang dijalankan oleh komunitas Difabel Zone, stakeholder berperan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai:

1. Fasilitator pelatihan (lembaga sosial, pemerintah, LSM)
2. Pendamping usaha (mentor, pelaku usaha, akademisi)
3. Penyedia akses pasar (komunitas ekonomi kreatif, platform daring)
4. Pemberi motivasi dan dukungan sosial (anggota keluarga, masyarakat)

Keterlibatan stakeholder ini memperkuat ekosistem pemberdayaan, terutama dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang ekonomi bagi para difabel.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali bagaimana peran komunitas dalam pemberdayaan ekonomi difabel melalui batik tulis. Metode ini seringkali melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen²². Dengan begitu pendekatan Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses,dampak serta tantangan yang dihadapi komunitas *difabel zone* serta difabel dalam menjalankan program pelatihan batik tulis ini.

2. Objek dan Subyek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada aspek-aspek yang menjadi fokus kajian ilmiah. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah atribut, sifat,

²² M.M. Ramlawati, S.E., M.M., Rahmat Daim Harahap, S.E., M.Ak., Dr. Muhamad Toyib Daulay, S.E., M.M., Wico J Tarigan, S.E., M.Si., Dr. Soegeng Wahyoedi, S.E., M. Com. Ec., Ni Luh Kardini, S.E., *Pengantar Ekonomi*, ed. Astrid L.S (Kota Batam: Diterbitkan oleh Cendikia Mulia Mandiri. Hak Cipta., 2022).

atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya²³.

Dalam penelitian ini, objek yang dikaji meliputi:

1. Menganalisis bagaimana komunitas ini berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi difabel melalui pelatihan dan produksi batik tulis.
2. Mengkaji dampak kegiatan komunitas terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi anggota difabel.
3. Meneliti proses pembuatan batik tulis sebagai sarana pemberdayaan, termasuk teknik, pemasaran, dan nilai ekonomisnya.

b. Subjek penelitian (informan)

Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait topik yang diteliti²⁴. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, Adapun untuk Kriteria informan sebagai berikut:

1. Berada di lingkungan Komunitas Difabel Zone
2. Mengetahui jalannya kegiatan Komunitas Difabel Zone

²³ SEPTAREA NUR ISNAEN, “Pemberdayaan Penyandang Difabel Melalui Pengolahan Limbah Kain Perca,” 2023.

²⁴ M.M. R Willya Achmad W, S.Sos., M.Kesos, Yulianah, S.E., *Metodelogi Penelitian Sosial* (Batam: Diterbitkan oleh CV Rey Media Grafika., 2022).

3. Dapat berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari program yang dijalankan
5. Ikut terlibat dalam proses program batik tulis

Sedangkan untuk informan sendiri terdiri sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama	Kategori
1	Wina	Stakeholder/founder
2	Nala	Stakeholder
3	Tari	Volunteer/pengurus
4	Suhartono	pengurus
5	Yuni	Anggota/peserta
6	Sabar	Anggota/peserta
7	Ika	Anggota/peserta

Sumber: wawancara penelitian

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di komunitas Difabel zone yang berfokus pada pelatihan batik tulisnya. Komunitas Difabel zone sendiri berada di Dusun Nglarang, Kalurahan triharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan dalam 7 kali kunjungan, untuk waktu penelitian sendiri dimulai pada tanggal 19 Juni 2025 hingga 17 Juli 2025.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menjadi langkah penting untuk memperoleh informasi guna diteliti. Disini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data meliputi:

- a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam metode ini wawancara dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan tersebut berguna untuk menggali informasi secara mendalam, berguna untuk menggali pengalaman, motivasi, dan dampak dari pelatihan batik tulis terhadap ekonomi difabel.²⁵

b. Observasi Non-Partisipatif

Observasi Non-partisipatif adalah teknik di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian untuk mengamati perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial secara langsung. Ini membantu peneliti memahami konteks sosial dari dalam²⁶. Peneliti ikut hadir dalam kegiatan pelatihan batik tulis untuk mengamati interaksi, proses pelatihan, dan partisipasi anggota. Pada teknik ini peneliti melakukan dengan 3 kali kunjungan pada Tanggal 19-22 Juni 2025 yang bertempat di rumah Workshop Difabel zone guna mengamati kegiatan Program batik Tulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, foto, rekaman video, arsip, maupun data administratif. Teknik ini

²⁵ Ade Heryana, “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,” *Universitas Esa Unggul*, no. December (2020): 1–14.

²⁶ Nashrulloh Kartika Br. Sembiring, Tamaulina Br. and Peranginangin, Jasanta and Galuh, *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF* (CV Saba Jaya Publisher., 2024), <http://repo.stpsahidsurakarta.ac.id/id/eprint/18>.

berguna untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi²⁷. Dalam penelitian ini dokumentasi sangat penting untuk mengumpulkan data yang bisa berupa foto, video, laporan kegiatan, brosur, dan dokumen lainnya yang mendukung untuk menjadi data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah proses mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, atau hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian²⁸. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pada proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi, fakta, dan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dimaksud adalah yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisif, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang diperoleh dari

²⁷ Erin Marks Judith Kaplan-Weinger, *Undertake Observation, Interviewing, and Artifact Analysis*, 2nd Editio (Methods for the Ethnography of Communication, 2024).

²⁸ Muh Yani Balaka, “Metode Penelitian Kuantitatif,” *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif 1* (2022): 130.

wawancara mendalam, observasi non partisif, dan dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana komunitas *Difabel Zone* berperan dalam memberdayakan ekonomi difabel.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan-kutipan wawancara, tabel, dan diagram alur untuk mempermudah penarikan makna serta hubungan antar kategori.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mulai menarik kesimpulan awal berdasarkan pemahaman terhadap pola pola data yang telah disajikan. Kesimpulan ini kemudian dilakukan verifikasi secara terus menerus agar menjamin bahwa kesimpulan yang diambil benar benar mencerminkan realita di lapangan.

6. Validitas Data

Dalam penelitian ini, validitas data menjadi aspek penting dalam menjamin keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh dari lapangan. Validitas merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realita atau kondisi yang diteliti. Untuk memvalidasi data yang diperoleh tersebut, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, dimana peneliti mewawancarai informan dengan latar belakang yang berbeda. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil yang disusun berdasarkan data tersebut

memiliki kekuatan yang kuat secara metodologis dan dapat dijadikan landasan dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

G. Sistematika Penelitian

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi.

BAB II Menjalaskan bagaimana gambaran umum yang ada di Difabel Zone dan kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui produksi batik tulis bagi difabel di Komunitas *Difabel Zone*.

BAB III berisi temuan atau hasil penelitian dan analisis peran komunitas *Difabel Zone* dalam memberdayakan ekonomi difabel melalui pelatihan batik tulis.

BAB IV berisi penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran atau rekomendasi dari penulis untuk pengembangan penelitian yang telah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di Komunitas Difabel Zone, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Difabel Zone merupakan salah satu komunitas yang memiliki peran penting dalam upaya pemberdayaan difabel. Melalui program batik tulis, komunitas ini berhasil memberdayakan lebih dari 50 orang difabel yang berasal dari berbagai daerah. Program tersebut mencakup pelatihan keterampilan membatik, pengembangan serta inovasi produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, pemasaran produk, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi anggota, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal dalam penyediaan sumber daya.

Meskipun dalam pelaksanaannya komunitas menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan mobilitas para difabel, kesulitan dalam proses produksi, keterbatasan modal usaha, dan kurang optimalnya pemasaran secara daring, komunitas telah menyiapkan berbagai strategi untuk mengatasinya. Strategi tersebut antara lain adalah penyediaan transportasi yang memadai, penyesuaian tugas sesuai kondisi difabel, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperoleh dukungan modal, serta memaksimalkan penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai sarana pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas mampu menghadapi dan mengelola tantangan dengan baik.

Program batik tulis ini terbukti efektif, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, para difabel yang sebelumnya bergantung pada orang lain, kini

dapat mandiri secara finansial. Dari sisi sosial, mereka yang sebelumnya sering dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai beban, kini memperoleh pengakuan dari masyarakat, menjadi lebih percaya diri, dan memiliki motivasi untuk terus berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program batik tulis yang dijalankan oleh Komunitas Difabel Zone merupakan program yang efektif dalam memberdayakan difabel, baik dari aspek ekonomi maupun sosial.

B. Saran

1. Untuk Komunitas

- a. Saran untuk terus mengembangkan program pemberdayaan yang telah berjalan dengan baik, khususnya dalam hal diversifikasi produk batik dan peningkatan kapasitas pemasaran digital. Optimalisasi platform media sosial serta perluasan jaringan pasar secara daring dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan nilai ekonomi produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas.
- b. Diharapkan dapat terus meningkatkan inovasi dalam produksi batik karena seiring zaman minat masyarakat tentu akan bervariasi.

2. Untuk Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret, baik dalam bentuk pendanaan, pelatihan, maupun fasilitas penunjang lainnya, guna mendukung keberlanjutan program pemberdayaan difabel. Selain itu, kebijakan inklusif yang mendukung aksesibilitas, kemandirian ekonomi, dan pengakuan sosial bagi difabel juga perlu diperkuat.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang program pemberdayaan seperti yang dilakukan Komunitas Difabel Zone, serta melakukan penelitian serupa di komunitas-komunitas lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai model pemberdayaan difabel yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "PERAN KOMUNITAS MASYARAKAT TANPA RIBA DALAM MERUBAH PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG RIBA DI TULANG BAWANG BARAT," 2021, 1–23.
- Bakarbessy, Derek. "Model Intervensi Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Disabilitas : Pendekatan Participatory Action Research" 8 (2025): 2155–61.
- Balaka, Muh Yani. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 1 (2022): 130.
- Br. Sembiring, Tamaulina Br. and Peranginangin, Jasanta and Galuh, Nashrulloh Kartika. *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. CV Saba Jaya Publisher., 2024. <http://repo.stpsahidsurakarta.ac.id/id/eprint/18>.
- Dhairyya, Ariel Pandita, and Erna Herawati. "Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung." *Umbara* 4, no. 1 (July 31, 2019): 53.
- Dr. Agus Salam, M.Pd. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by S.pd Nurjanah. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Fikri, Abdullah, Adhitya Widya Kartika, and Aldira Mara Ditta Caesar Purwanto. "Peraturan Konstitutif Pemenuhan Hak Pekerjaan Dan Ketenagakerjaan Penyandang Disabilitas." *Inklusi* 10, no. 1 (2023): 23–48. <https://doi.org/10.14421/ijds.100102>.
- Fitri Annisa, Muhiddinur Kamal, Endri Yenti, and Januar Januar. "Peran Alumni Madrasah Aliyah Negeri 3 Agam Di Masyarakat." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 195–220. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.531>.
- Haqqi, Musa Muhamid. "Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional." *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum* 31, no. 1 (2022): 11–28. <https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>.
- Heryana, Ade. "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif." *Universitas Esa Unggul*, no. December (2020): 1–14.
- Hudhriah, Syarifah, Amanda Mutiara Rahman, Alfridho Rayhansyah, and Pia Khoirotun Nisa. "Peran Komunikasi Virtual Sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jauh." *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* 1, no. 5 (2024):

- 231–42. <https://doi.org/10.62335/3wz2nc74>.
- Indonesia, D I. “Inklusi Sosial Digilib,” 2024.
- Istiyanti, Eni, Sarjiyah, and Didik Widiyantono. “Pemberdayaan Kelompok Difabel ‘Argodadi Pinilih’ Berbasis Usaha Tani Jamur.” *Warta LPM*, July 15, 2023, 336–44.
- Judith Kaplan-Weinger, Erin Marks. *Undertake Observation, Interviewing, and Artifact Analysis*. 2nd Editio. Methods for the Ethnography of Communication, 2024.
- Khatima S., Husnul. “Peran Relawan CKCK Sebagai Kelompok Pendampingan Penyintas Gempa Di Aholeang-Rui Kabupaten Majene.” *Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin.*, 2024. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/35076>.
- Maftuhin, Arif, and Siti Aminah. “Universitas Inklusif: Kisah Sukses Atau Gagal?” *Inklusi* 7, no. 2 (2020): 293. <https://doi.org/10.14421/ijds.070206>.
- Moghtaderi, Mina, Majid Saffarinia, Hossein Zare, and Ahmad Alipour. “HAK PENYANDANG DISABILITAS DI BIDANG POLITIK MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS .” *Quarterly Journal of Health Psychology* 8, no. 32 (2020): 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html.
- Momuat, Wanda Kristi Petronella, Antonius Boham, and Anita Runtuwene. “Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu.” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166>
- Monardo, Dodi. “Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024 Rencana Nasional,” 2022.
- R Willya Achmad W, S.Sos., M.Kesos, Yulianah, S.E., M.M. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Batam: Diterbitkan oleh CV Rey Media Grafika., 2022.
- Ramlawati, S.E., M.M., Rahmat Daim Harahap, S.E., M.Ak., Dr. Muhamad Toyib Daulay, S.E., M.M., Wico J Tarigan, S.E., M.Si., Dr. Soegeng Wahyoedi, S.E., M. Com. Ec., Ni Luh Kardini, S.E., M.M. *Pengantar Ekonomi*. Edited by Astrid L.S. Kota Batam: Diterbitkan oleh Cendikia Mulia Mandiri. Hak Cipta., 2022.
- Rika Widianita, Dkk. “EMPATI SEBAGAI SOLUSI DISKRIMINATIF TERHADAP KAUM DISABILITAS PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH.”

AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII, no. I (2023): 1–19.

Sapitri, Wika. “PEMBERDAYAAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-MART BAZNAS DKI JAKARTA DIWILAYAH KAMPUNG MELAYU, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR,” 2024.

Sari, Yulia Dini. “Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras),” 2023, 15.

SEPTAREA NUR ISNAEN. “Pemberdayaan Penyandang Difabel Melalui Pengolahan Limbah Kain Perca,” 2023.

Sukma, *Pemberdayaan Disabilitas Tubuh Melalui Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya (PSBDW) Makassar*. Makassar: Skripsi FDIK 2017.

Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

